

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan sarana yang diperuntukan bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu. Mahasiswa dibentuk hingga menjadi seseorang yang memiliki nilai dan moral hingga mampu menjadi lulusan terbaik. Karena itu, perguruan tinggi memiliki peranan yang besar dalam persiapan sumber daya manusia karena turut menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang berkualitas agar ilmu yang telah dipelajari mahasiswa mampu diaplikasikan pada pekerjaannya dan profesinya kelak. Hal tersebut perlu diperhatikan bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang akan segera lulus dan menjadi seorang sarjana. Ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan tersebut nantinya haruslah diimplementasikan pada tempat yang tepat dan sesuai dengan bidang yang telah ditekuninya tersebut.

Seorang mahasiswa memiliki beberapa tugas perkembangan yang salah satunya ialah mempersiapkan karier (Hurlock, 1980). Khususnya mahasiswa tingkat akhir, mereka perlu memiliki pemahaman mengenai proses persiapan terhadap pilihan kariernya sesuai dengan bidang dan keahliannya karena akan segera lulus dan segera menghadapi dunia kerja. Super menjelaskan bahwa kematangan karier merupakan perilaku individu dalam mengidentifikasi, memilih, merencanakan serta melaksanakan tujuan-tujuan karier sesuai dengan usia dan tahap perkembangan karier seseorang (Sungadi, 2017). Pada tahap perkembangan yang Super klasifikasikan, seorang mahasiswa berada pada tahap eksplorasi dimana mereka sudah harus menyadari dan mengetahui mengenai kebutuhan dalam membuat keputusan karier, sadar akan minat dan kemampuannya serta mampu mengidentifikasi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan pendidikan yang telah mereka tekuni (Malik, 2015)

Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kematangan karier yang baik haruslah sudah melakukan pencarian mengenai karier apa yang sesuai dengan minat, kemampuan serta keahliannya. Mereka dapat melakukan pencarian tersebut melalui beragam cara seperti menghadiri acara *job fair* untuk melihat minat dan

pendidikan relevan yang mereka miliki pada pekerjaan yang sesuai. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan statusnya sebagai seorang mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang yang sesuai dengan bidang studinya. Kegiatan lain seperti menjadi bagian dari sebuah organisasi atau suatu kepanitiaan juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kematangan kariernya. Mereka dapat memilih divisi atau bagian yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka sehingga hal tersebut akan semakin terasah dan menciptakan sebuah pengalaman kerja.

Kematangan karir mahasiswa tingkat akhir juga dapat dilihat dari cara mahasiswa tersebut mengembangkan pemahaman mengenai diri mereka dengan mulai melakukan pembuatan *Curriculum Vitae* (CV) untuk semakin memperjelas arah karier dan bidang yang akan ditekuni nantinya. Setelah itu mahasiswa dapat mengidentifikasi pilihan pekerjaan mereka yang sesuai serta mampu menentukan tujuan masa depan mereka. Kematangan karir yang baik pada mahasiswa tingkat akhir juga akan menjadi penentu pilihan-pilihan alternatif mereka terhadap pekerjaan yang sesuai. Mereka dapat menghadiri acara-acara seperti seminar karier untuk semakin memperluas pemahaman mereka mengenai keahlian dan minat yang mereka miliki.

Permasalahan lain yang timbul ialah keadaan mahasiswa tingkat akhir dimana dihadapkan dengan kebingungan mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah selesai dan tamat dari perguruan tinggi. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya bekal ilmu, keterampilan serta pengalaman dan keyakinan yang dimiliki mahasiswa ketika ia memasuki dunia kerja nantinya. Mereka kurang dalam mengidentifikasi minat dan keahlian mereka serta minim dalam melakukan pencarian terhadap karier apa yang akan sesuai dengan bidang dan keilmuannya.

Kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir juga akan berdampak pada kinerja yang dilakukannya dalam dunia kerja. Kompleksnya ketenagakerjaan di Indonesia menjadi salah satu faktor mengapa seseorang mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kematangan karir. Hal ini dapat dilihat dari data Biro Pusat Statistik (BPS) (Badan Pusat Statistik, 2020) yang menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat menjadi 9,77 juta dengan kenaikan 2,67 juta orang dibanding dengan Agustus 2019. Hal ini

menunjukkan semakin ketatnya persaingan yang akan dihadapi para mahasiswa khususnya yang akan segera lulus dari bangku perkuliahan.

Tingginya angka pengangguran yang telah dijelaskan sebelumnya juga sayangnya tidak diimbangi dengan kecakapan atau *skill* pada diri mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir. Hal ini terlihat dari survey yang dilakukan oleh Kasih dan Suganda (Rachmawati, 2012) pada kalangan dunia usia yang menunjukkan 91% merasa bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah. Lestari dan Rahardjo (2013) dalam (Nurlela & Surtiyoni, 2019) juga menjelaskan bahwa sarjana yang baru saja lulus dari perguruan tinggi belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan, minat serta kepribadiannya dalam memilih suatu pekerjaan. Mereka cenderung memilih pekerjaan yang berdasar pada rasa cemas dan khawatir akan menjadi seorang pengangguran ditambah rasa malu yang diterimanya jika tidak segera mendapat pekerjaan. Oleh karena itu, masih banyak hal yang harus dipersiapkan ketika memasuki dunia kerja yang salah satunya ialah kematangan karier mahasiswa itu sendiri

Salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karier seorang mahasiswa tingkat akhir ialah efikasi diri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Agung Edi Rustanto (Rustanto, 2016) pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Jakarta Utara yang menunjukkan hasil bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karier. Yapono (2013) juga turut menegaskan bahwa efikasi diri memengaruhi perilaku seseorang di banyak bidang kehidupan termasuk juga pada seorang mahasiswa. Mahasiswa memerlukan efikasi diri guna menghadapi berbagai tantangan kehidupan seperti tugas nya di perguruan tinggi, masalah pekerjaan, meniti karier, hingga membangun dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Patton dan Creed dalam (Susantoputri et al., 2014) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kematangan karier ialah efikasi diri. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Blustein juga menjelaskan bahwa efikasi diri menjadi prediktor kuat dalam memengaruhi kematangan karier seseorang (Susantoputri et al., 2014).

Albert Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi sebuah situasi yang terjadi dan mengeluarkan hasil yang positif (King, 2012). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi

tidak hanya mampu memahami mata kuliah yang dipelajarinya selama di perkuliahan, tetapi juga dapat mengembangkan apa yang didapatkannya selama menjalani masa perkuliahan secara kreatif. Selain itu, pertimbangan efikasi diri yang tinggi mampu menjadikan seseorang menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Sebaliknya, apabila mahasiswa efikasi diri mahasiswa rendah, maka ia cenderung mengurangi usaha-usahanya serta lari dari masalah yang ada (Albert Bandura & Schunk, 1989). Dengan efikasi diri yang tinggi, mahasiswa diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi dan rasa optimis yang besar hingga ia dapat sukses menjalani kehidupan setelahnya yaitu tahap menentukan karier dalam dunia kerja (Simanjuntak et al., 2019)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lulu dan Temi (Putri & Dj, 2018) dalam melihat keterhubungan antara efikasi diri dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UNISBA yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier. Semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, Muhammad Antos Riady (Riady, 2013) melakukan penelitian terhadap siswa kelas XII SMKN Ahamd Yani Jabung menunjukkan hasil adanya hubungan positif yang signifikan diantara variabel efikasi diri dan kematangan karier. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauzan Rishadi (Rishadi, 2016) pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Pangkal Pinang yang juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kematangan karier. Hal ini dikarenakan keyakinan diri yang mereka miliki serta dapat menimbang berdasarkan potensi bakat, minat serta kepribadiannya sehingga hal-hal efikasi diri ini berhubungan dengan kematangan karier itu sendiri.

Efikasi diri yang tinggi pada seorang mahasiswa berhubungan dengan proses pencapaian dari kematangan karir. Dengan efikasi diri yang tinggi, mahasiswa tingkat akhir tidak bimbang dalam pembuatan keputusan karier, mengatasi masalah-masalah dalam mengembangkan identitas kejuruan yang jelas, serta memiliki kepastian dalam menentukan pilihan. Sebaliknya, apabila seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah, ia cenderung untuk sulit melaksanakan tugas perkembangan karier yang dihadapinya sehingga berdampak

juga kegagalan dalam pencapaian kematangan karier. Hal ini disebabkan karena dengan efikasi diri, seorang mahasiswa akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan, termasuk kesulitan dalam mencapai kematangan karier tersebut (Susantoputri et al., 2014). Bandura (1993) juga menambahkan apabila seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, ia akan mengurangi usaha untuk bekerja dalam situasi dan kondisi yang sulit.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, kematangan karier memiliki kaitan erat dengan efikasi diri. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang menggambarkan kematangan karier pada mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir yang akan segera lulus dan memasuki dunia kerja. Padahal mahasiswa semester akhir merupakan salah satu sumber daya penting bagi pertumbuhan dunia kerja yang jauh lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di DKI Jakarta”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka identifikasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta
2. Bagaimana gambaran kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini ialah menambah wawasan dan bahan bacaan bagi para pembaca mengenai hubungan efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai hubungan efikasi diri dengan kematangan karier dalam kaitannya mempersiapkan arah karier mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran data untuk penelitian selanjutnya mengenai topik hubungan efikasi diri dengan kematangan karier